

SKRIPSI

PENGARUH MOTIVASI, METODE PEMBELAJARAN, DAN LINGKUNGAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA KELAS I AKUNTANSI SMK PEMBANGUNAN BAGAN BATU ROHIL

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru



Oleh :
LASTRI YANI
10673004982

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI, METODE PEMBELAJARAN, DAN LINGKUNGAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA KELAS I AKUNTANSI SMK PEMBANGUNAN BAGAN BATU ROHIL

OLEH:

LASTRI YANI

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga mampu mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas I akuntansi SMK Pembangunan Bagan Batu Rohil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi, metode pembelajaran, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah mampu mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas I akuntansi SMK Pembangunan Bagan Batu Rohil.

Yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Siswa kelas I SMK Pembangunan Bagan Batu Rohil jurusan akuntansi guna dilakukan uji pada populasi dan sampel tersebut.

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga (variabel independen) atas pengaruhnya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi (variabel dependen) maka dapat disimpulkan bahwa motivasi mampu mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi karena berhasil positif yaitu 0,112, kedua metode pembelajaran berpengaruh 0,197, ketiga lingkungan sekolah yang mampu mempengaruhi menghasilkan 0,110 dan terakhir yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar akuntansi lingkungan keluarga yang mampu mempengaruhi 0,287.

Berdasarkan hasil di atas maka dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar akuntansi dengan hasil 0,287.

Kata Kunci: Motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan prestasi belajar

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------|------------|
| Abstrak..... | i |
| Kata Pengantar..... | ii |
| Daftar Isi..... | vii |
| Daftar Tabel..... | ix |
| Daftar Gambar..... | x |

BAB I: PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------------|---|
| 1.1 . Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 . Perumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3 . Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 . Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.5 . Sistematika Penulisan..... | 8 |

BAB II: TELAAH PUSTAKA

| | |
|--|----|
| 2.1. Kajian Tentang Motivasi Belajar..... | 10 |
| 2.2. Kajian Tentang Metode pembelajaran..... | 19 |
| 2.3. Kajian Tentang Lingkungan Sekolah..... | 26 |
| 2.4. Kajian Tentang Lingkungan Keluarga..... | 30 |
| 2.5. Kajian Tentang Prestasi Belajar..... | 37 |
| 2.6. Kajian Tentang Akuntansi..... | 48 |

| | |
|--|----|
| 2.7. Kerangka Konseptual..... | 54 |
| 2.8. Hipotesa..... | 28 |
| 2.7. Pandangan Islam Tentang Motivasi Belajar..... | 56 |

BAB III: METODE PENELITIAN

| | |
|----------------------------------|----|
| 3.1. Desain Penelitian | 58 |
| 3.2. Populasi dan Sampel..... | 58 |
| 3.3. Pengembangan Instrumen..... | 60 |
| 3.4. Metode Analisis Data..... | 61 |

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| 4.1. Gambaran Umum Responden..... | 68 |
| 4.2. Uji Analisis Data..... | 69 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|----------------------|----|
| 5.1. Kesimpulan..... | 91 |
| 5.2. Saran..... | 92 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas : 2003).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi, Serta mempunyai keahlian untuk mampu bekerja didunia usaha. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah sejauh mana tingkat pengetahuan anak terhadap materi yang diterima (Slameto,2000:17)

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah (Tu'u,2004:75). Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar,yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Sardiman, 2006:75). Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar

dengan senang karena didorong motivasi. Menurut peneliti sebelumnya Dwi Istanti (2008) melakukan penelitian di SMA Negeri I Karangnom Klaten. Di dalam penelitiannya tersebut dia menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 0,483 (48,3%). Selama ini kebanyakan motivasi belajar akuntansi siswa kelas I SMK Pembangunan Bagan Batu, Rohil kurang, hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran akuntansi di kelas. Selain itu masih ada siswa yang terlambat mengerjakan tugas, tidak memiliki kelengkapan belajar akuntansi misalnya: kalkulator, penggaris.

Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa (Slameto, 2003:96)

Metode pembelajaran akuntansi adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran akuntansi. Mata pelajaran akuntansi adalah mata pelajaran yang membutuhkan kasabaran, kecermatan, serta ketelitian. Untuk itu guru dituntut untuk tidak hanya

menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih metode yang dapat melatih siswa belajar, misalnya dengan diskusi, praktek komputer akuntansi, memperbanyak latihan mengerjakan soal. Selama ini guru di dalam menyampaikan materi pelajaran akuntansi dengan ceramah secara lisan dan dengan menjelaskan materi di papan tulis. Menurut peneliti sebelumnya Dwi Istanti (2008) menyatakan bahwa metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 0,418 (41,8%)

Selain faktor metode pembelajaran, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam penelitian ini kondisi lingkungan sekolah dan keluarga menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah nilai-nilai kehidupan ditumbuhkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku, dan prestasi seorang siswa (Tu'u, 2004:18). Menurut penelitian sebelumnya Dwi Istanti (2008) menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 0,1783 (17,83%).

Lingkungan sekolah yang kondusif akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah SMK Pembangunan Bagan Batu yang letaknya sangat dekat dengan jalan raya menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar agak terganggu selain itu buku pelajaran akuntansi yang tersedia di

perpustakaan yang digunakan dalam pelajaran kurang lengkap.

Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang (Tu'u,2004:16).

Seiring dengan perkembangan zaman, dalam kenyataannya tidak terasa telah terdapat pergeseran fungsi dan peranan orang tua terhadap pendidikan anaknya. Kebanyakan para orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada sekolah. Padahal seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih, karena waktu di rumah lebih banyak daripada di sekolah. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus pada tahun 2009, Dalam hasil penelitiannya, dia mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 0,256 (25,59%).

Mata Pelajaran Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa jurusan Akuntansi. Penguasaan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan pembukuan. Sekolah Menengah Kejuruan pembangunan Bagan Batu mempunyai harapan siswa jurusan Akuntansi (AK) mampu menguasai mata pelajaran akuntansi tetapi yang menjadi kendala adalah mata pelajaran akuntansi dianggap sulit oleh siswa. Mata pelajaran Akuntansi yang diajarkan di SMK masih bersifat dasar yaitu siklus Akuntansi. Siklus akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran,

serta penyusunan laporan keuangan baik di dalam perusahaan jasa, dagang maupun koperasi.

Dari hasil penelitian awal yang dilakukan di SMK Pembangunan Bagan Batu Rohil menunjukkan bahwa nilai-nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran akuntansi belum mencapai hasil yang maksimal. Dari 197 siswa sebanyak 132 siswa tuntas dalam belajar dan masih ada 65 siswa belum tuntas. Standart Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan di SMK Pembangunan Bagan Batu Rohil untuk mata pelajaran akuntansi yaitu 6,0.

Dari kenyataan tersebut dapat diindikasikan bahwa hasil belajar siswa belum cukup optimal. Hal itu dapat disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa antara lain motivasi belajar, sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan faktor lingkungan. Yang termasuk lingkungan dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Atas dasar pemikiran di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

“ Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran, dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas I Akuntansi SMK Pembangunan Bagan Batu Rohil”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah motivasi mampu mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa kelas 1 AK SMK pembangunan Bagan Batu Rohil?
2. Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru akuntansi dalam pembelajaran mampu mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa kelas 1 AK SMK Pembangunan Bagan Batu Rohil?
3. Apakah kondisi lingkungan sekolah mampu mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa kelas 1 AK SMK Pembangunan Bagan Batu Rohil?
4. Apakah kondisi lingkungan keluarga mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas 1 AK SMK Pembangunan Bagan Batu Rohil?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar akuntansi siswa kelas 1 AK SMK Pembangunan Bagan Batu Rohil.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran akuntansi pada siswa kelas 1 AK SMK Pembangunan Bagan Batu Rohil.
3. Untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah siswa kelas 1 AK SMK Pembangunan Bagan Batu Rohil.
4. Untuk mengetahui kondisi lingkungan keluarga siswa kelas 1 AK SMK Pembangunan Bagan Batu Rohil?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini

adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti
- b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima dibangku kuliah

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar yang positif terhadap mata pelajaran akuntansi
- b. Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik
- c. Bagi guru sebagai masukan untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar akuntansi siswanya
- d. Bagi orang tua dapat menambah kesadaran untuk lebih memberikan dukungan dan motivasi terhadap pendidikan anak.

1.5 Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran pokok dari rencana pembahasan ini, penulis membagi dalam lima bab yang dirinci kedalam beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode

penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas teori yang disajikan sebagai acuan penelitian untuk mengadakan penelitian dan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan desain penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan membuktikan penelitian yang dilakukan dengan melakukan berbagai pengujian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Kajian Tentang Motivasi Belajar

2.1.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut (Sardiman, 2006:73) motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2003:173). Dalam (Sardima, 2006:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut (Mulyasa, 2003:112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.

(Dimiyati dan Mudjiono, 2002:80) mengutip pendapat Koeswara mengatakan bahwa siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

2.1.2 Fungsi Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut (Djamarah 2002 : 123) ada tiga fungsi motivasi:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Menurut (Hamalik 2003:161) fungsi motivasi adalah :

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar

- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut Sardiman (2006:85) ada 3 fungsi motivasi :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan tujuan-tujuan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari motivasi maka siswa akan belajar dengan baik dan prestasi belajar akan optimal.

2.1.3 Jenis Motivasi

Menurut (Dimiyati dan Mudjiono 2002:86) motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki 2 jenis tingkat kekuatan, yaitu:

a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Dimiyati mengutip pendapat Mc.Dougal bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan dan perasaan subjektif dan dorongan mencapai kepuasan contoh mencari makan, rasa ingin tahu dan sebagainya.

b. Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif, kognitif dan kuratif, sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting dikaitkan oleh siswa dalam usaha pencapaian prestasi belajar.

2.1.4 Sifat Motivasi

Dalam menumbuhkan motivasi belajar tidak hanya timbul dari dalam diri siswa tetapi juga berasal dari luar siswa. Yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:90).

a. Motivasi Intrinsik

Adalah motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar individu. Contoh: seorang siswa mempelajari sebuah buku pelajaran karena ia termotivasi untuk mengetahui isi atau bahan berupa pengetahuan yang ia dapatkan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Ia mendapat pengaruh atau rangsangan dari luar, contoh: Ia belajar karena terdorong oleh orang lain, karena takut mendapatkan hukuman.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat penting bagi siswa dalam proses belajar, dengan timbulnya motivasi intrinsik dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi. Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi intrinsik tanpa disuruh orang lain. Ia termotivasi belajar

dan belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh oleh orang lain (Monks, 2002:91).

2.1.5 Teori Motivasi

Menurut Dimiyati mengutip pendapat Maslow (2002:80), mengemukakan kebutuhan akan motivasi berdasarkan 5 tingkatan penting yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis adalah berkenaan dengan kebutuhan pokok manusia yaitu sandang, papan atau perumahan, pangan.
- b. Kebutuhan akan perasaan aman adalah berhubungan dengan keamanan yang terkait fisik maupun psikis, bebas dari rasa takut dan cemas.
- c. Kebutuhan sosial adalah diterima dalam lingkungan orang lain yaitu pemilikan harga diri, kesempatan untuk maju.
- d. Kebutuhan akan penghargaan usaha menumbuhkan jati diri.
- e. Kebutuhan untuk aktualisasi diri adalah kebutuhan individu menjadi sesuatu yang sesuai kemampuannya.

Kebutuhan-kebutuhan ini hendaknya dapat dipenuhi siswa. Siswa yang memiliki kebutuhan akan motivasi, akan merasa nyaman dalam belajar, dapat giat dan tekun karena berbagai kebutuhannya dapat terpenuhi.

2.1.6 Ciri-Ciri Motivasi

Menurut (Sardiman 2006 : 83) motivasi pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang mempunyai ciri-ciri tersebut, berarti siswa mempunyai motivasi yang cukup kuat. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik jika siswa memiliki minat untuk belajar, tekun dalam menghadapi tugas, senang memecahkan soal-soal, ulet dalam mengatasi kesulitan belajar.

2.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut (Max Darsono, dkk 2000:65) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar.

- b. Kemampuan belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi.

- c. Kondisi siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar

siswa, begitu juga sebaliknya.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukuan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.

f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa

terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

2.1.8 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Menurut (Djamarah, 2002:125) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain :

a. Memberi Angka

Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.

b. Hadiah

Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.

h. Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri

siswa. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.

j. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan :membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk emndapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah ntuk belajar.

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dari motivasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Adanya minat untuk belajar akuntansi
- b. Tekun dalam menghadapi tugas
- c. Senang memecahkan soal-soal

2.2 Kajian Tentang Metode Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur

manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76). Metode pembelajaran akuntansi adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran akuntansi. menempati peranan yang tak kalah penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pemilihan metode apa yang tepat, guru harus melihat situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap peserta didik tidaklah sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi pengajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam kegiatan mewujudkan kegiatan belajar mengajar (Hasibuan, 2004:3). Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tersebut sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran

Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut. Menurut Winarno Surakhmad dalam Djamarah (2002:89) pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

a. Anak Didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban mendidiknya. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran mana yang sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar-mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran ada berbagai jenis, ada tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan anak didik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Misalnya ketiadaan laboratorium untuk praktek IPA kurang mendukung penggunaan metode eksperimen.

e. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.

2.2.3 Syarat-Syarat Metode Pembelajaran

Menurut Ahmadi (Asih, 2007:20) syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah:

- a. Metode mengajar harus dapat mermbangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa
- b. Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- e. Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

f. Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

g. Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.4 Macam-Macam Metode Pembelajaran

Proses belajar-mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode pembelajaran secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan dan kelebihan. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar-mengajar. Menurut Djamarah (2002:93-110) macam-macam metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Metode Proyek

Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak pada suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Penggunaan metode ini bertitik tolak dari anggapan bahwa pemecahan masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran, melainkan hendaknya melibatkan berbagai mata pelajaran yang ada kaitannya dengan pemecahan masalah tersebut.

b. Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan

sendiri sesuatu yang dipelajari. Siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.

c. Metode Tugas atau Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena materi pelajaran banyak sementara waktu sedikit. Agar materi pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan oleh guru. Tugas ini biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik individu maupun kelompok, tugas yang diberikan sangat banyak macamnya tergantung dari tujuan yang hendak dicapai.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Dalam diskusi terjadi interaksi, tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dan siswa menjadi aktif.

e. Metode Sociodrama

Metode sociodrama dan role playing dapat dikatakan sama dalam pemakaiannya sering disiliahgantikan. Sociodrama pada dasarnya

mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

g. Metode Karya Wisata

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Teknik karya wisata adalah teknik mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa kesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

h. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

i. Metode Latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan - kebiasaan tertentu. Metode ini dapat juga

digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

j. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode tradisional, karena sejak dulu dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam metode ceramah dibutuhkan keaktifan guru dalam kegiatan pengajaran.

Metode ini banyak digunakan pada pengajar yang kekurangan fasilitas.

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahannya sendiri-sendiri. Penggunaan metode yang variatif dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran dapat membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar. Metode tersebut harus dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari uraian di atas, indikator-indikator dari metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah :

- a. Membangkitkan motif dan minat belajar siswa
- b. Mendidik siswa belajar sendiri
- c. Meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi

2.3 Kajian Tentang Lingkungan Sekolah

2.3.1 Pengertian lingkungan Sekolah

Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan mahluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup

lainnya (Munib, 2005:76).

Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan (Tu'u, 2004:18). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Syamsu Yusuf, 2001:54).

Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.

2.3.2 Faktor-Faktor dalam Lingkungan Sekolah

Menurut (Slameto, 2003:64) faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup :

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.

c. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.

d. Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan

guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan layanan.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula. Dalam proses belajar, disiplin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa belajar lebih maju, maka harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan lain-lain.

f. Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.

g. Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah dipagi hari adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik.

Dari uraian di atas, indikator-indikator dalam lingkungan sekolah pada penelitian ini adalah :

- a. Disiplin sekolah
- b. Relasi guru dengan siswa
- c. Fasilitas sekolah

2.4 Kajian Tentang Lingkungan Keluarga

2.4.1 Pengertian Tentang lingkungan Keluarga

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Lingkungan-lingkungan tersebut akan memberikan pengalaman yang dapat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan prestasi seseorang.

Keluarga adalah kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya (Gerungan, 2001:45). Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, dan atau adopsi (Ahmadi,2007:167). Dalam arti luas keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan yang bermaksud saling menyempurnakan diri (Soelaeman, 2000:12).

Didalam lingkungan keluarga orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik seorang anak sehingga anak akan menjadi , tumbuh dan berkembang dengan baik. Jika tidak, maka fitrah yang ada dalam diri seseorang akan terkontaminasi oleh "kuman-kuman" kehidupan itu sendiri. selaku orang tua harus

lah dapat membentengi diri dan keluarga nya.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُبُورًا وَأَنْفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَتَعَلَّوْنَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs. AT.Tharim: 6)”

Lingkungan menurut (Purwanto mengutip dalam Asih, 2007:32)

digolongkan menjadi tiga,yaitu:

1. Lingkungan Keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama.
2. Lingkungan Sekolah, yang disebut juga lingkungan kedua.
3. Lingkungan Masyarakat, yang disebut juga lingkungan ketiga

Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Banyak sekali kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi seseorang. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal. Keluarga bersifat informal dapat diartikan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti yang dimiliki lembaga pendidikan formal.

Apabila hubungan orang tua dengan anak dan hubungan anak dengan anak berjalan dengan harmonis maka kondisi tersebut memberi stimulus dan respons

yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik.

Jadi yang dimaksud lingkungan keluarga adalah suatu daerah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak untuk mencapai tujuan bersama.

2.4.2 Faktor-Faktor dalam Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2003:60) lingkungan keluarga akan memberi pengaruh pada siswa berupa :

a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang tidak atau kurang perhatian misalnya keacuhan orang tua tidak menyediakan peralatan sekolah, akan menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Dalam mendidik anak hendaknya orang tua harus memberikan kebebasan pada anak untuk belajar sesuai keinginan dan kemampuannya, tetapi juga harus memberikan arahan dan bimbingan. Orang tua dapat menolong anak yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan bimbingan tersebut.

b. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga terutama relasi anak dengan orang tua dan relasi dengan anggota keluarga lain sangat penting bagi keberhasilan belajar anak. Demi kelancaran keberhasilan belajar siswa, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik didalam keluarga akan mensukseskan belajar anak tersebut.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan adalah kejadian atau situasi

yang sering terjadi dikeluarga. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram sehingga anak betah dirumah dan dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan Ekonomi Orang Tua

Keadaan ekonomi anak erat kaitanya dengan belajar anak. Pada kondisi ekonomi keluarga yang relatif kurang menyebabkan orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan anak, tetapi faktor kesulitan ekonomi dapat menjadi pendorong keberhasilan anak.

Keadaan ekonomi yang berlebih juga dapat menimbulkan masalah dalam belajar. Orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak termasuk fasilitas belajar, sehingga orang tua kurang perhatian pada anak karena merasa segala kebutuhan si anak sudah dicukupi. Akibatnya anak kurang perhatian terhadap belajar.

e. Perhatian Orang Tua

Anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua dalam belajar. Kadang anak yang mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan untuk menghadapi masalah di sekolah. Bila anak belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah agar konsentrasi anak tidak terpecah.

f. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan orang tua juga berpengaruh terhadap sikap anak. Maka perlu ditanamkan kebiasaan yang baik agar dapat mendorong anak semangat belajar.

2.4.3 Fungsi Keluarga

Menurut (Soelaeman 2000:85) fungsi keluarga adalah sebagai berikut :

a. Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaan tetapi menyangkut pula penentuan dan pengukuan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengolahannya, penyediaan sarana dan prasarana dan pengayaan wawasannya.

b. Fungsi Sosialisasi

Tugas keluarga tidak hanya mengembangkan individu menjadi pribadi yang mantap tetapi juga upaya membantunya dan mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam melaksanakan fungsi sosial, keluarga menduduki kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial. Fungsi sosialisasi dapat membantu anak menemukan tempatnya dalam kehidupan sosial secara mantap yang dapat diterima rekan-rekannya bahkan masyarakat.

c. Fungsi Lindungan atau Fungsi Proteksi

Mendidik hakekatnya bersifat melindungi yaitu melindungi anak dari tindakan yang tidak baik dan dari hidup yang menyimpang norma. Fungsi ini juga melindungi anak dari ketidak mampuannya bergaul

dengan lingkungan bergaulnya, melindungi dari pengaruh yang tidak baik.

d. Fungsi Afeksi atau Fungsi Perasaan

Anak berkomunikasi dengan lingkungannya juga dengan keluarganya dengan keseluruhan pribadinya. Kehangatan yang terpancar dari keseluruhan gerakan, ucapan, mimik serta perbuatan orang tua merupakan bumbu pokok dalam pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga. Makna kasih sayang orang tua pada anaknya tidak tergantung dari banyaknya hadiah yang diberikan tetapi sejauh mana kasih sayang tersebut dipersepsikan atau dihayati. Yang ingin dicapai dalam fungsi ini adalah menciptakan suasana perasaan sehat dalam keluarga.

e. Fungsi Religius

Keluarga wajib memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya untuk mengetahui kaidah-kaidah agama juga untuk menjadi insan yang beragama sehingga menggugah untuk mengisi dan mengarahkan hidupnya untuk mengabdikan kepada Tuhan.

f. Fungsi Ekonomis

Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan pembelanjaan serta pemanfaatannya. Keadaan ekonomi keluarga berpengaruh pada harapan orang tua akan masa depan dan harapan anak itu sendiri. Keluarga dengan ekonomi rendah menganggap anak sebagai beban. Sedangkan keluarga dengan ekonomi tinggi

kemungkinan dapat memenuhi semua kebutuhan akan tetapi dalam pelaksanaannya tersebut belum menjamin pelaksanaan sebagai mana mestinya karena ekonomi keluarga tidak tergantung dari materi yang diberikan.

g. Fungsi Rekreasi

Rekreasi dirasakan orang jika ia menghayati suasana yang senang dan damai, jauh dari ketegangan batin, segar, santai, yang memberikan perasaan bebas dari ketegangan dan kesibukan sehari-hari. Makna fungsi rekreasi dalam keluarga diarahkan kepada tergugahnya kemampuan untuk dapat mempersiapkan kehidupan dalam keluarga secara wajar dan sungguh-sungguh sebagaimana digariskan dalam kaidah hidup berkeluarga.

h. Fungsi Biologis

Fungsi biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan akan keterlindungan fisik guna melangsungkan kehidupan seperti perlindungan kesehatan, rasa lapar, haus dan lain-lain. Dalam pelaksanaan fungsi-fungsi itu hendaknya tidak berat sebelah, tidak memisahkan fungsi-fungsi tersebut, tidak dilakukan oleh satu pihak saja.

Dari uraian diatas, maka indikator-indikator lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah :

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Keadaan ekonomi keluarga

- c. Hubungan antar anggota keluarga.

2.5 Kajian Tentang Prestasi Belajar

2.5.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Menurut (Garry and Kingsley yang dikutip oleh Sudjana 2005:5), menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang orisinal melalui latihan-latihan dan pengalaman.

Secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2003:27).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.

2.5.2 Ciri-Ciri Belajar

Menurut (Djamarah 2002:15).ciri-ciri belajar adalah:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu

perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah

laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

2.5.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut (Dimiyati 2005:30), prinsip-prinsip belajar adalah:

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Apabila bahan pelajaran tersebut dirasa penting, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Motivasi berkaitan erat dengan minat. Siswa yang mempunyai minat akan cenderung perhatian dan timbul motivasinya untuk mempelajari bidang tertentu.

b. Keaktifan

Keaktifan anak akan mendorong untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

c. Keterlibatan Langsung atau Berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman, siswa tidak hanya mengamati tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan tanggung jawab terhadap hasilnya.

d. Pengulangan

Prinsip belajar menekankan prinsip pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya: mengamati, menangkap, mengingat, mengkhayal, merasakan dan sebagainya.

Dengan mengadakan pengulangan maka daya yang dilatih akan menjadi sempurna.

e. Tantangan

Dalam belajar, siswa menghadapi hambatan untuk mencapai tujuan belajar. Agar timbul motif pada anak untuk mengatasi hambatan tersebut, bahan pelajaran haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.

f. Balikan dan Penguatan

Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Dengan hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik untuk usaha belajar selanjutnya. Balikan yang diterima melalui penggunaan metode akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan bersemangat.

g. Perbedaan Individu

Siswa merupakan individu yang unik. Tipe siswa mempunyai perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa.

2.5.4 Teori-Teori Belajar

Macam-macam teori belajar antara lain:

a. Teori belajar menurut ilmu jiwa daya

Menurut pandangan teori ini, bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya. Daya-daya ini adalah kekuatan yang tersedia. Pengaruh teori ini dalam belajar adalah ilmu pengetahuan yang didapat hanyalah

bersifat hafalan-hafalan belaka. Oleh karena itu, menurut para ahli ilmu jiwa daya, bila ingin berhasil dalam belajar, latihlah semua daya yang ada di dalam diri.

b. Teori belajar menurut ilmu jiwa gestalt

Gestalt adalah sebuah teori belajar yang dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman. Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian. Sebab keberadaan bagian-bagian itu didahului oleh keseluruhan.

Dalam belajar, menurut teori gestalt, yang terpenting adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respons atau tanggapan yang tepat. Belajar yang terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*.

c. Teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi

Menurut pandangan teori ini bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Penyatupaduan bagian-bagian melahirkan konsep keseluruhan.

d. Teori konektionisme

Thorndike adalah orang yang mengemukakan teori konektionisme. Menurut Thorndike dasar dari belajar tidak lain adalah asosiasi antara kesan panca indra dengan impuls atau bertindak. Belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respons ini akan terjadi suatu hubungan yang erat apabila sering dilatih.

e. Teori Konstruktivisme

Menurut teori konstruktivisme, belajar merupakan proses untuk merekonstruksi makna, sesuatu mungkin itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Belajar proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki sehingga pengertiannya menjadi berkembang. Jadi menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif dimana subyek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subyek belajar juga mencari sendiri sesuatu yang mereka pelajari.

2.5.5 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu'u 2004:75). Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Berdasarkan hal ini, prestasi belajar dapat dirumuskan :

- a. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Jadi prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut (Sudjana 2005:23), mengatakan “diantara ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitif sering dinilai para guru di sekolah”

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran akuntansi yang diperoleh siswa kelas I SMK Pembangunan Bagan Batu, Rohil, semester 1 tahun pelajaran 2009/2010.

2.5.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi

Menurut (Merson U.Siagalang dalam Tu’u, 2004:78) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari:”kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar” (Kartini Kartono,2001:1-6)

a. Faktor Kecerdasan

Biasanya kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis. Kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti dan memecahkan problem tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya.

b. Faktor Bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, warisan orang tua. Bakat tiap siswa berbeda-beda. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan untuk bisa dikembangkan dalam pembelajaran akan dapat mencapai prestasi yang optimal.

c. Faktor Minat dan Perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu, sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Apabila siswa berminat terhadap suatu pelajaran biasanya siswa cenderung memperhatikan dengan baik.

d. Faktor Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, siswa akan berusaha keras mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi akan berdampak kurang baik terhadap prestasi belajar.

e. Faktor Cara Belajar

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan tercapainya prestasi yang optimal.

f. Faktor lingkungan keluarga

Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Orang tua, dan adik-kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh

karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif untuk memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Orang tua sebaiknya memberi dorongan, semangat, bimbingan dan teladan yang baik kepada anaknya. Suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak, ekonomi orang tua, kelengkapan fasilitas belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

g. Faktor Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apabila sekolah dapat menciptakan suasana yang kondusif, maka akan mendorong pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Jadi keberhasilan siswa mencapai prestasi yang optimal dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut terdiri dari kecerdasan, pelajaran yang sesuai dengan bakat, minat dan perhatian terhadap pelajaran, motivasi yang kuat, cara belajar yang efisien, strategi pembelajaran yang bervariasi, suasana keluarga yang mendorong siswa maju, lingkungan sekolah yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

2.5.7 Faktor-Faktor yang Menghambat Prestasi Belajar Siswa

Menurut Kartono Kartini dalam Tulus Tu'u (2004:83), faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar siswa antara lain :

a. Penghambat dari dalam

Penghambat dari dalam meliputi :

1. Faktor Kesehatan

Siswa yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan anak tertinggal pelajarannya. Karena itu, orang tua harus memperhatikan kesehatan anak-anaknya dengan makanan yang bergizi.

2. Faktor kecerdasan

Siswa dengan kecerdasan yang kurang menyebabkan siswa tersebut lambat dan akan tertinggal dari teman-temannya. Hasil yang dicapai tidak optimal. Selain itu, kecerdasan sangat mempengaruhi cepat lambatnya kemajuan belajar siswa.

3. Faktor Perhatian

Perhatian disini terdiri dari perhatian di sekolah dan di rumah. Perhatian belajar di rumah sering terganggu dengan acara televisi, kondisi keluarga dan rumah sedangkan perhatian belajar disekolah sering terganggu dengan suasana pembelajaran,serta kurangnya konsentrasi. Perhatian yang kurang memadai akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar.

4. Faktor Minat

Minat merupakan kecenderunagn yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila pembelajaran yang dikembangkan guru tidak menimbulkan minat, akan membuat siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

5. Faktor Bakat

Bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir. Apabila pelajaran yang diikuti tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, prestasi belajar yang dicapai tidak optimal.

b. Penghambat dari luar

Penghambat dari luar meliputi :

1. Faktor Keluarga

Faktor-faktor tersebut berupa faktor orang tua misalnya cara orang tua mendidik yang kurang baik, teladan yang kurang, faktor suasana rumah yang ramai dan sering cekcok; faktor ekonomi keluarga.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah terdiri dari faktor metode pembelajaran, misalnya metode yang kurang variatif dan membosankan siswa; faktor hubungan antara guru dan siswa yang kurang dekat, faktor siswa, faktor guru yang kurang penguasaan terhadap materi, faktor sarana di sekolah seperti buku-buku yang kurang, lingkungan yang ramai. Semua itu mengganggu siswa mencapai prestasi yang baik.

3. Faktor disiplin sekolah

Disiplin sekolah yang tidak ditegakkan dengan baik akan berpengaruh negatif terhadap proses belajar anak. Misalnya siswa yang terlambat dibiarkan saja tanpa adanya hukuman.

4. Faktor masyarakat

Faktor media massa seperti acara televisi yang mengganggu waktu belajar, faktor teman bergaul yang kurang baik, merupakan faktor yang

paling banyak mempengaruhi prestasi dan perilaku siswa.

5. Faktor lingkungan tetangga

Misalnya tetangga yang pengangguran, pencuri, penjudi, peminum merupakan lingkungan yang dapat bergaul terhadap hasil belajar siswa.

6. Faktor aktivitas organisasi

Jika siswa mempunyai banyak aktivitas organisasi selain menunjang hasil belajar, dapat juga mengganggu hasil belajar jika tidak dapat mengatur waktu dengan baik.

2.5.8 Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi belajar akuntansi merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kegiatan belajar secara efektif di sekolah, khususnya setelah siswa atau individu mempelajari mata pelajaran akuntansi yang diberikan guru akuntansi untuk mencapai tujuan pengajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut baik faktor internal maupun faktor eksternal dilakukan melalui pengalaman belajar mata pelajaran akuntansi. Pencapaian prestasi belajar dalam mata pelajaran akuntansi biasanya ditunjukkan dengan angka yang mencerminkan seberapa besar siswa mampu menguasai materi yang telah diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar.

2.6 Kajian Tentang Akuntansi

2.6.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (Jusup, 2001:5).

Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan

informasi tentang kondisi keuangan berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu. Dengan informasi ini pembaca laporan keuangan tidak perlu lagi mengunjungi suatu perusahaan atau melakukan interview untuk mengetahui keadaan keuangannya, hasil usahanya maupun memprediksi masa depan perusahaan.

2.6.2 Bidang Spesialisasi Akuntansi

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan masalah-masalah yang dihadapi manajemen semakin kompleks sehingga pada bidang-bidang tertentu perlu penanganan khusus. Sehubungan dengan kepentingan tersebut kekhususan pada bidang kegiatan akuntansi, antara lain sebagai berikut:

a. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan bertujuan menyediakan laporan keuangan untuk kepentingan pihak intern perusahaan (manajemen) dan pihak-pihak ekstern seperti bank, investor, kreditur dan masyarakat umum

b. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya bertujuan menyediakan informasi biaya untuk kepentingan intern perusahaan (manajemen), antara lain informasi harga pokok produk yang diperlukan untuk menentukan harga jual dan penyusunan laporan keuangan.

c. Akuntansi Manajemen

Tujuan kegiatan akuntansi manajemen adalah menyediakan data yang diperlukan manajemen dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, dan

dalam penyusunan rencana kegiatan operasi dimasa yang akan datang.

d. Akuntansi Pemeriksaan

Akuntansi pemeriksaan (auditing) adalah bidang akuntansi yang berhubungan dengan kegiatan pemeriksaan terhadap catatan hasil kergiatan akuntansi keuangan.

e. Akuntansi Perpajakan

Bidang akuntansi perpajakan berhubungan dengan penentuan objek pajak yang menjadi tanggungan perusahaan serta perhitungannya.

f. Akuntansi Anggaran

Bidang kegiatan akuntansi berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data operasi keuangan yang sudah terjadi serta taksiran kemungkinan yang akan terjadi, untuk kepentingan penetapan rencana operasi keuangan perusahaan (anggaran) dalam suatu periode tertentu.

g. Akuntansi Pemerintahan

Akuntansi pemerintahan adalah bidang akuntansi yang kegiatannya berhubungan dengan masalah pemeriksaan keuangan negara.

2.6.3 Pemakai Informasi Akuntansi

Menurut Jusup (2001:7), pihak-pihak yang memerlukan informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

a. Pemilik

Pemilik berkepentingan mengetahui perkembangan dan kondisi perusahaan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dibuat pihak manajemen

b. Manajer

Manajer perusahaan menggunakan informasi akuntansi untuk menyusun perencanaan perusahaannya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan dan melakukan tindakan koreksi yang diperlukan.

c. Investor

Investor melakukan penanaman modal dalam perusahaan dengan tujuan untuk mendapat hasil yang sesuai dengan harapannya. Para investor harus melakukan analisis atas laporan keuangan perusahaan yang akan dipilih sebagai tempat penanaman modalnya.

d. Kreditur

Kreditur memerlukan informasi akuntansi, untuk menilai apakah kredit telah digunakan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati

e. Instansi Pemerintah

Informasi akuntansi merupakan sumber utama bagi badan pemerintah seperti badan pelayanan pajak untuk menetapkan besarnya pajak perusahaan.

f. Karyawan

Karyawan dapat memanfaatkan informasi akuntansi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan negosiasi dengan pihak manajemen berkenaan dengan upah, gaji, jaminan sosial.

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMK jurusan akuntansi. Penguasaan siswa terhadap mata

pelajaran akuntansi dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam melakukan pembukuan.

Selain menggunakan teori sebagai landasan di dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Slameto (2003 : 54) mengatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor dari dalam (faktor intern) dan faktor dari luar (faktor ekstern). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut penelitian Dwi Istanti (2008) melakukan penelitian di SMA Negeri I Karangnom Klaten. Di dalam penelitiannya tersebut Ia menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 0,483 (48,3%). Angka tersebut memiliki makna bahwa setiap terjadi kenaikan motivasi belajar sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan prestasi belajar sebesar 0,483 (48,3%) begitu juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan motivasi belajar sebesar satu satuan maka akan diikuti penurunan prestasi belajar sebesar 0,483 (48,3%).

Selain faktor dari dalam (faktor intern), ada faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Di dalam penelitiannya Dwi Istanti (2008) menyatakan bahwa metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 0,418 (41,8%) artinya bahwa setiap terjadi kenaikan metode pembelajaran sebesar satu satuan maka akan diikuti peningkatan prestasi belajar sebesar 0,418 (41,8), begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan kualitas

metode pembelajaran sebesar satu satuan maka juga diikuti penurunan prestasi belajar sebesar 0,418 (41,8%).

Selain metode pembelajaran, lingkungan sekolah juga merupakan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh Dwi Istanti dalam penelitiannya, Ia menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 0,1783 (17,83%). Artinya jika terjadi kenaikan kualitas lingkungan sekolah sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan prestasi belajar sebesar 0,1783 (17,83%), dan sebaliknya jika terjadi penurunan kualitas lingkungan sekolah sebesar satu satuan maka akan diikuti penurunan prestasi belajar sebesar 0,1783 (17,83%). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Tu'u (2004 : 18) bahwa sekolah merupakan wahana yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap , perilaku, dan prestasi seorang siswa.

Hasil penelitian yang lain yang dijadikan sebagai acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Agus (2009), Dalam hasil penelitiannya, Ia mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 0,256 (25,59%). Artinya, jika terjadi kenaikan kualitas lingkungan keluarga sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan prestasi belajar sebesar 0,256 (25,59%), dan sebaliknya, jika terjadi penurunan kualitas lingkungan keluarga sebesar satu satuan maka akan diikuti penurunan prestasi belajar sebesar 0,256 (25,59%). Hal ini sesuai dengan pendapat Tu'u (2004 : 16) yang menyatakan bahwa pertemuan dan interaksi di dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi seseorang.

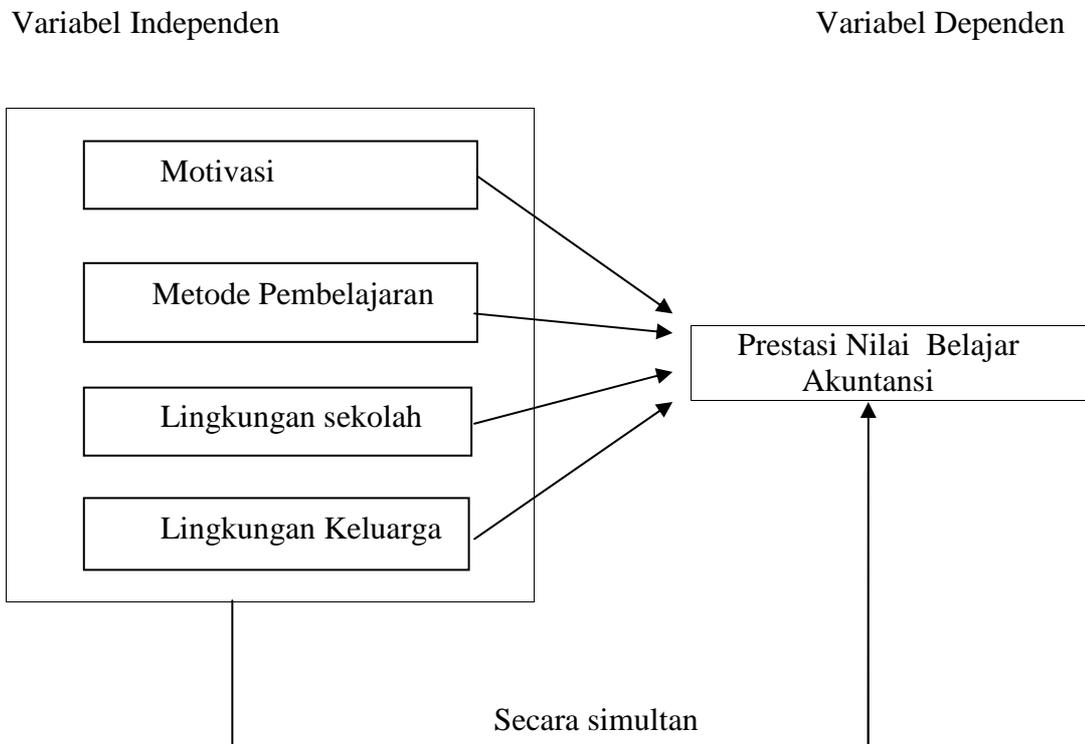
2.7 Kerangka Konseptual

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh manusia untuk mencapai perubahan. proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2003:2).

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor,baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, perhatian sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti metode pembelajaran, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan teori dan logika paparan di atas maka dapat disimpulkan modelnya berikut:

Gambar III.1: Model Penelitian



Ket:

————— = Pengujian secara parsial

————— = pengujian secara simultan

2.8 Hipotesa

Dari perumusan masalah yang telah ditemukan dan dikaitkan dengan kerangka teoritis maka penulis menduga ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yaitu:

H_{A1}: Motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.

H_{A2}: Metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar akuntansi

H_{A3}: Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.

H_{A4}: Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.

H_{A5}: Motivasi, Metode Pembelajaran, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.

2.9. Pandangan Islam Tentang Motivasi Belajar

Islam sebenarnya tidak mengenal adanya pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, karena didalam islam terdapat pola hubungan dan peranan yang saling terkait antara keduanya. Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan,[1]. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah.[2]. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah,[3]. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.[4]. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[5]”. (Q.s.,al-‘Alaq: 1-5).

Ayat ini mengatakan diciptakan Nya manusia dari segumpal darah, kemudian menyuruh manusia untuk membaca diatas nama Allah yang menjadi sandaran hidup iaiah Allah Yang Maha Mulia, Maha Dermawan, Maha Kasih dan Sayang kepada makhlukNya. Dia yang mengajarkan dengan qalam. Yaitu

diajarkannya kepada manusia berbagai ilmu, dibukanya berbagai rahasia, diserahkanNya berbagai kunci untuk pembuka perbendaharaan Allah, yaitu dengan qalam. Dengan pena! Di samping lidah untuk membaca, Tuhan pun mentakdirkan pula bahwa dengan pena ilmu pengetahuan dapat dicatat. Pena adalah beku dan kaku, tidak hidup, namun yang dituliskan oleh pena itu adalah berbagai hal yang dapat difahamkan oleh manusia "Mengajari manusia apa-apa yang dia tidak tahu."

Dengan membaca pengetahuan dan ilmu diperoleh. Lewat tinta, qalam dan tulisan, maka kebodohan dapat dikikis. Melalui penalah ilmu pengetahuan dicatat dan dengan membaca prestasi akan diperoleh, dengan prestasi manusia dapat meraih cita-citanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada dasarnya jenis penelitian dapat di kelompokkan menurut tujuan, metode, tingkat eksplansi, analisis dan jenis data. Menurut metodenya, jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survey yang berupa penelitian penjelasan dan hipotesa. Dalam survey, informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner yang data dikumpulkan dari sampel atau populasi (Sugiyono, 2005).

Penelitian ini dilakukan dengan cara survey yaitu mengumpulkan data pokok dari suatu sampel dengan menggunakan instrumen kuesioner, yang akan dilakukan di SMK pembangunan Bagan Batu Rohil.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2002:108) Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2003:118).

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I AK SMK Pembangunan Bagan Batu Rohil Tahun Ajaran 2009/2010 yang terdiri dari IV kelas, yang berjumlah 197 orang.

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|-----------------|--------|--------------|
| 1 | I AK 1 | 50 siswa |
| 2 | I AK 2 | 50 siswa |
| 3 | I AK 3 | 49 siswa |
| 4 | I AK 4 | 48 siswa |
| Jumlah populasi | | 197siswa |

Sumber data SMK Pembangunan

Jumlah populasi tiap kelas

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi. Adapun metode pengambilan sampel dilakukan dengan non probability sampling dengan menggunakan Metode Purposive sampling yaitu metode pengumpulan anggota sampel penelitian yang mempunyai tujuan atau tingkat tertentu berdasarkan pertimbangan tertentu sampel penelitian ini mempunyai tujuan atau tingkat tertentu berdasarkan pertimbangan tertentu. Besarnya sampel yang diambil akan mendapatkan data yang representatif yang harus memperhatikan beberapa faktor antara lain proporsi yang dikehendaki peneliti, biaya, dan waktu yang tersedia.

Yang dipakai untuk mencari sampel adalah rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{n}{(1 + N_e^2)}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = Presentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan yang masih dapat ditoleliratau yang diinginkan yaitu 10%.

Sehingga jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{197}{1 + 197 (0.01)} \\
 &= \frac{197}{1 + 1,97} \\
 &= \frac{197}{2,97} \\
 &= 66,3
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang akan diambil adalah 67 orang siswa, dan kuesioner akan di bagikan langsung oleh peneliti. Berdasarkan ketentuan nilai rata-rata ulangan harian akuntansi semester I.

3.3 Pengembangan Instrumen

Jenis data yang ada dalam penelitian ini adalah data subjek dimana data ini menunjukkan opini, sikap, pengalaman dan karakteristik dari seseorang atau kelompok orang yang menjadi subjek peneliti (responden). Dengan demikian data subjek merupakan data penelitian yang dilaporkan secara individu atau kelompok sebagai sumbernya (Ghozali, 2005:123)

Data subjek tersebut selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan bentuk tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada wawancara. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden atau sumber aslinya dalam bentuk kuesioner dan data sekunder sebagai pendukung. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti. Data primer dapat berupa opini, subjek (orang)

secara individual atau kelompok. Hasil observasi pada suatu benda (fisik), kejadian atas kegiatan, dan hasil pengujian. Peneliti dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan, karena data yang tidak sesuai dengan tujuan dapat dikurang (Indriantoro dan Supomo, 2002:72)

Dalam penelitian ini digunakan Metode survey dengan mengajukan kuesioner. Sedangkan data sekunder dala penelitin ini diperoleh dari instasi terkait atau sekolah menengah kejuruan (SMK) yang bersangkutan.

Dipilih nya metode survey kuesioner melalui pengiriman langsung, karena memungkinkan responden memiliki waktu untuk menjawab semua pertanyaan secara teliti dan tepat sehingga responden tidak dalam keadaan tertekan seprti sempitnya waktu jika jawaban ditungggu pada saat itu juga dan juga data responden disembunyikan. Adapun kelemahan dari metode ini adalah peneliti kurang dapat mengendalikan responden, sehingga responden tidak serius dalam menjawab pertanyaan, jawaban yang tidak jujur baik sengaja ataupun tidak sengaja, dapat menimbulkan hal yang tidak diinginkan biasanya data yang dikumpul. Untuk mengatasi hal ini maka kuesioner dirancang semenarik mungkin pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dengan bantuan program computer SPSS (Statisal For Social Science) teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Normalitas Data

Dalam pengujian ini dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu dapat diangkat maka peneliti mengaitkan data, factor dengan metode Uji Kolmogorov – Smirnov. Kreteria adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K – S – Z dengan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang diteliti berdistribusi secara Normal (Ghozali, 2005;27)

2. Kualitas Data

- Uji Validitas

Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu data dapat diangkat maka peneliti mengkaitkan data, prestasi belajar dengan metode validitas yaitu melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel, masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat kevalidtan dari corrected item-Total correlation. Koesioner dapat dikatakan valid jika corrected item-Total correlation memiliki nilai kritis $>$ dari 0,3 atau 30 %. Dengan demikian maka item yang memiki korelasi $>$ 30 % dikategorikan valid, sedangkan item yang memiliki korelasi $<$ 30% dikategorikan tidak valid dan akan disisikan dari analisis selanjutnya.

- Reliabilitas

Metode yang digunakan dalam mendeteksi reliabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara:

One shot atau pengukuran sekali saja: disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reabel jika memberikan nilai Cronbach alpha $> 0,60$.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Ghozali;2001;91)

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan variance inflation factor atau VIF yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya adalah

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Bila toleransi kecil artinya menunjukan nilai VIF akan besar, untuk itu bila $VIF > 5$ maka dianggap ada multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya jika nilai $VIF < 5$ dianggap tidak ada multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkain waktu (pada time series data) atau tersusun dalam rangkaian ruang (pada cross section data) jika terjadi korelasi berarti terdapat problem autokorelasi (Ghozali;2001;95).

Pada penelitian ini keberadaan autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin Wetson test, yaitu:

- Jika angka Durbin Wetson (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- Jika angka Durbin Wetson (DW) berada diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika angka Durbin Wetson (DW) diatas $+2$ berarti maka terdapat autokorelasi negative.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi dengan tujuan bahwa apakah suatu regresi terjadi ketidak samaan varians dari

nilai residual penelitian. Untuk membuktikan ada tidaknya gangguan Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui program diagram pencar (Scatter plot). Jika scatterplot membentuk pola tertentu (menyebar), maka regresi tidak mengalami Heteroskedastisitas (santoso:2007;154).

4. Uji Hipotesis

Adapun analisis data untuk uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Regresi Berganda dengan menggunakan Regresi Linear berganda dengan bantuan Software SPSS keempat hipotesis yang dikemukakan di Uji dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan

Y = Nilai Pretasi Belajar Akuntansi

a = konstanta

$b_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien Regresi

X_1 = Motivasi Belajar Akuntansi

X_2 = Metode Pembelajaran Akuntansi

X_3 = Lingkungan Sekolah

X_4 = Lingkungan Keluarga

e = Faktor pengganggu diluar model

Pengujian terhadap koefisien regresi (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap

nilai variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t atau dengan menggunakan P_{value} . Dalam uji t dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{\text{Se } b_i}$$

Keterangan:

t_{hitung} = t hasil perhitungan

b_i = Koefisien regresi

se b_i = standar error

Hipotesis di terima jika:

i. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$

ii. Atau $p_{\text{value}} < 0,05$

Pengujian terhadap koefisien regresi secara serentak (Uji F)

Uji secara serentak (uji F) juga dilakukan sebagaimana untuk uji t (uji parsial). Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis probabilitas F (Sig F) dengan menggunakan signifikan alpha sebesar 5 %.

Koefisien Determinasi

Setelah dilakukan pengujian terhadap hipotesis maka dapat dicari koefisien determinasi berganda (R^2). Koefisien determinasi berganda (R^2) adalah koefisien yang menunjukkan semua pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien

determinasinya semakin baik variabel independent menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan bab ini meliputi hasil penelitian untuk mengukur variabel dependen faktor prestasi belajar akuntansi atas variabel independen yaitu: Pertama, faktor motivasi; kedua, Metode Pembelajaran; ketiga, Faktor lingkungan sekolah; keempat, Faktor lingkungan keluarga. hasil penelitian ini meliputi gambaran umum responden, kualitas data, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda.

4.1. Gambaran Umum Responden

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I AK SMK Pembangunan Bagan Batu Rohil Tahun Ajaran 2009/2010 yang terdiri dari IV kelas, yang berjumlah 197 orang. Sedangkan untuk mencari sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel yang akan diambil adalah 67 orang siswa (Terlampir), dan kuesioner akan di bagikan langsung oleh peneliti. Berdasarkan ketentuan nilai rata-rata ulangan harian akuntansi semester I.

Penyebaran koesioner untuk siswa dilakukan pada tanggal 08 Mei 2010 sebanyak 67 koesioner yang di sebar langsung ke SMK Pembangunan Bagan Batu Rohil dari 67 Koesioner yang disebar hanya 60 koesioner yang kembali dan hanya 60 koesioner yang akan dikembangkan menjadi penelitian.

Tabel 4.1 Tingkat Pengumpulan Kuesioner

| Keterangan | Jumlah | Persentase |
|--|---------------|-------------------|
| Total Kuesioner yang disebarakan | 67 | 100% |
| Total Kuesioner yang terkumpul kembali | 60 | 90% |
| Total kuesioner yang tidak terkumpul kembali | 7 | 10% |

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa peneliti mengirimkan 67 kuesioner, kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 60 buah atau 90%. Kuesioner yang tidak terkumpul kembali sebanyak 7 buah atau 10%. Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan adalah 60 buah atau 90%

4.2 Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian pengujian normalitas. Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis Multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi (Ghozali,2005).

A. Normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*)

Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis Multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi (Ghozali,2005). Jika terdapat Normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, Kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variable

menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variable yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30) . Hasil uji Normalitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi hasil uji normalitas
Variabel penelitian

| Variabel | Nilai K-S | Sig. (2-Tailed) | Kriteria | Kesimpulan |
|----------------------------------|-----------|-----------------|----------|------------|
| Motivasi | 1.224 | 0.100 | 0,5 | Normal |
| Metode Pembelajaran | 0.964 | 0.311 | 0,5 | Normal |
| Lingkungan Sekolah | 1.675 | 0.057 | 0,5 | Normal |
| Lingkungan Keluarga | 1.120 | 0.162 | 0,5 | Normal |
| Nilai Prestasi Belajar Akuntansi | 1.236 | 0.109 | 0.5 | Normal |

Sumber; Data Olahan

Tampilan 4.2 menunjukkan nilai K-S untuk Variabel Motivasi, adalah sebesar 1.224 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,100. Nilai K-S untuk Variabel metode pembelajaran adalah sebesar 0.964 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,311. Nilai K-S untuk Variabel lingkungan sekolah, adalah sebesar 1.675. dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,057, nilai K-S untuk Variabel Lingkungan keluarga, adalah sebesar 1,120 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,162. Dan nilai K-S untuk Variabel nilai prestasi belajar akuntansi, adalah sebesar 1,206 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,109. Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai signifikansi K-S tersebut lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. oleh karena itu dapat diambil

kesimpulan bahwa Variabel motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan prestasi belajar secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

B. Kualitas Data

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian kualitas data yaitu menguji validitas dan reliabilitas data yang digunakan. Pengujian validitas dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one shot method*, yaitu metode yang melakukan sekali pengukuran untuk menguji validitas dari instrumen penelitian (Pratisto, 2004). Sedangkan penulis melakukan pengukuran reliabilitas dengan menggunakan teknik *cronbach alpha* guna menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan.

a. Reliabilitas (Uji Cronbach Alpha/ One Shot)

Uji Reliabilitas dilakukan dengan Uji *cronbach alpha* menggunakan SPSS. Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$ (Nunnally, 1967). Hasil Uji Reliabilitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel (1) | Jumlah item (2) | Kriteria (3) | Cronbach`S Alpha (4) | Keterangan (5) |
|---------------------|-----------------------|-----------------|----------------------------|-------------------|
| Motivasi | 6 | 0.60 | 0.714 | Reliabel |
| Metode Pembelajaran | 6 | 0.60 | 0.725 | Reliabel |
| Lingkungan Sekolah | 6 | 0.60 | 0.616 | Reliabel |
| Lingkungan Keluarga | 6 | 0.60 | 0.717 | Reliabel |

Sumber: Data Olahan

Pada Tabel 4.3 uji reliabilitas, pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan jumlah item pertanyaan untuk setiap variable sedangkan pada kolom 3 merupakan nilai kriteria, untuk reliabilitas nilai kriteria yang diambil adalah 0.60, untuk kolom 4 adalah *cronbach Alpha* yang merupakan realisasi perhitungan reliabilitas data. Dari kolom 4 menunjukkan bahwa variabel motivasi mempunyai nilai *Cronbach`s Alpha* sebesar 0.714 variabel metode pembelajaran mempunyai nilai *Cronbach`s Alpha* sebesar 0,725 variabel lingkungan sekolah mempunyai nilai *Cronbach`s Alpha* sebesar 0.616, variabel lingkungan keluarga mempunyai nilai *Cronbach`s Alpha* sebesar 0.717 dan variabel nilai prestasi belajar akuntansi mempunyai nilai *Cronbach`s Alpha* sebesar 0.812. Berdasarkan kriteria Nunnally (1967) dalam Ghozali, semua pertanyaan tentang Variabel motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan prestasi belajar dikatakan reliabilitas dan layak digunakan sebagai data penelitian karena nilai *cronbach`s alpha* variabel *Responsibility* diatas 60%.

b. Validitas (Korelasi Bivariate)

Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu data dapat yang diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode Validitas yaitu melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel, masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat kevalitan dari *corrected item-Total Correlation*. Koesioner dapat dikatakan valid jika *corrected item-Total Correlation* memiliki nilai kritis > dari 0,3 atau 30 %. Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi > 30 % dikategorikan Valid, sedangkan item yang memiliki korelasi < 30 % dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya. Untuk variabel motivasi belajar, dari hasil uji validitas dapat disajikan sebagai berikut:

b.1 Variabel Motivasi (X1)

Tabel 4.4
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel motivasi

| Butir Pertanyaan (1) | Kriteria (2) | <i>Corrected Item-total Correlation</i> (3) | Keterangan (4) |
|----------------------------|-----------------|--|-------------------|
| 1 | 0,30 | 0.516 | Valid |
| 2 | 0,30 | 0.321 | Valid |
| 3 | 0,30 | 0.801 | Valid |
| 4 | 0,30 | 0.330 | Valid |
| 5 | 0,30 | 0.320 | Valid |
| 6 | 0,30 | 0.418 | Valid |

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel 4.4 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan pada kolom 1, pada kolom 2 merupakan nilai kriteria, dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0.30. Sedangkan pada kolom 3 adalah *Corrected Item-total Correlation*, yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan motivasi lebih besar dari angka kriteria (> 0.30), maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pertanyaan untuk variabel motivasi adalah valid pada kolom 4 dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

b.2 Variabel metode pembelajaran (X2)

Tabel 4.5
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel metode pembelajaran

| Butir Pertanyaan (1) | Kriteria (2) | <i>Corrected Item- total Correlation</i> (3) | Keterangan (4) |
|-------------------------------------|-------------------------|---|---------------------------|
| 1 | 0,30 | 0.310 | Valid |
| 2 | 0,30 | 0.311 | Valid |
| 3 | 0,30 | 0.414 | Valid |
| 4 | 0,30 | 0.611 | Valid |
| 5 | 0,30 | 0.300 | Valid |
| 6 | 0,30 | 0.612 | Valid |

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel 4.5 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan pada kolom 1, pada kolom 2 merupakan nilai kriteria, dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0.30. Sedangkan pada kolom 3 adalah *Corrected Item-total Correlation*, yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan metode pembelajaran lebih besar dari angka kriteria (> 0.30), maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pertanyaan untuk variabel metode pembelajaran adalah valid pada kolom 4 dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

b.3 Variabel lingkungan Sekolah (X3)

Tabel 4.6

Rekapitulasi Uji Validitas

Variabel lingkungan sekolah

| Butir Pertanyaan (1) | Kriteria (2) | <i>Corrected Item- total Correlation</i> (3) | Keterangan (4) |
|-------------------------------------|-------------------------|---|---------------------------|
| 1 | 0,30 | 0.306 | Valid |
| 2 | 0,30 | 0.320 | Valid |
| 3 | 0,30 | 0.403 | Valid |
| 4 | 0,30 | 0.603 | Valid |
| 5 | 0,30 | 0.728 | Valid |
| 6 | 0,30 | 0.900 | Valid |

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel 4.6 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan pada kolom 1, pada kolom 2 merupakan nilai kriteria, dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0.30. Sedangkan pada kolom 3 adalah *Corrected Item-total Correlation*, yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan lingkungan sekolah lebih besar dari angka kriteria (> 0.30), maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pertanyaan untuk variabel lingkungan sekolah adalah valid pada kolom 4 dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

b.4 Variabel lingkungan keluarga (X4)

Tabel 4.7

Rekapitulasi Uji Validitas

Variabel lingkungan keluarga

| Butir Pertanyaan (1) | Kriteria (2) | <i>Corrected Item- total Correlation</i> (3) | Keterangan (4) |
|-------------------------------------|-------------------------|---|---------------------------|
| 1 | 0,30 | 0.500 | Valid |
| 2 | 0,30 | 0.728 | Valid |
| 3 | 0,30 | 0.314 | Valid |
| 4 | 0,30 | 0.427 | Valid |
| 5 | 0,30 | 0.327 | Valid |
| 6 | 0,30 | 0.404 | Valid |

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel 4.7 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan pada kolom 1, pada kolom 2 merupakan nilai kriteria, dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0.30. Sedangkan pada kolom 3 adalah *Corrected Item-total Correlation*, yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan lingkungan keluarga lebih besar dari angka kriteria (> 0.30), maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pertanyaan untuk variabel lingkungan keluarga adalah valid pada kolom 4 dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

C. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan bebas multikolonieritas jika *Variance Inflation Factor* (VIF) di sekitar angka 1, dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Jika kolerasi antar variabel independen lemah (di bawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas. Data yang baik dapat dikatakan bebas multikolonieritas. Hasil Uji Multikonearitas disimpulkan sebagai berikut:

TABEL 4.9

REKAPITULASI HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS

| VARIABEL (1) | <i>Tolerance</i> (2) | VIF (3) | Keterangan (4) |
|-------------------------|---------------------------------|--------------------|----------------------------|
| Motivasi | 0.931 | 1.074 | Bebas Multikolonieritas |

| | | | |
|---------------------|-------|-------|----------------------------|
| Metode Pembelajaran | 0.807 | 1.076 | Bebas Multikolonieritas |
| Lingkungan Sekolah | 0.854 | 1.011 | Bebas Multikolonieritas |
| Lingkungan Keluarga | 0.745 | 1.016 | Bebas Multikolonieritas |

Sumber: Data Olahan

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada table 4.9, pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan nilai *tolerance*, sedangkan pada kolom 3 adalah besarnya *VIF* (*Varian Inflation Factor*). Dari kolom 2 dan 3 dapat dilihat bahwa variabel motivasi mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 0.931 sedangkan nilai *VIF*nya 1.074, variable metode pembelajaran mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 0.807 sedangkan nilai *VIF*nya 1.076, variabel lingkungan sekolah mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 0.854 dan nilai *VIF*nya 1.011, variabel lingkungan keluarga mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 0.745 sedangkan nilai *VIF*nya 1.016, Dikarena *VIF* di atas angka 1 dan memiliki *tolerance* mendekati angka 1 dan memiliki variabel lemah dibawah 0,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen pada kolom 4 dan layak digunakan.

b. Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Waston/ DW Test)

Metode yang digunakan dalam mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan cara:

Uji Durbin-Watson (DW Test)

Metode ini hanya digunakan untuk Autokorelasi tingkat satu (*First order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variabel lag diantara variabel independen.

Uji Durbin-Watson dengan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan :

e_t = kesalahan gangguan dari sampel

Untuk menentukan batas tidak terjadinya autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah $du < d < 4-du$, dimana du batas atas dari nilai d Durbin Watson yang terdapat pada tabel uji Durbin Watson. Sedangkan d merupakan nilai d Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Jadi apabila nilai d hitung berada diantara batas tersebut, maka tidak terjadi penyimpangan autokorelasi. Namun hal ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Namun demikian secara umum bisa diambil patokan:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada Auto korelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada Auto korelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti Auto korelasi negatif.

Hasil Uji Auto korelasi dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW Test) disimpulkan sebagai berikut:

TABEL 4.10
REKAPITULASI HASIL UJI AUTOKORELASI

| Variabel | Durbin-Watson |
|---------------------|---------------|
| Motivasi | 1.653 |
| Metode Pembelajaran | 1.653 |
| Lingkungan Sekolah | 1.653 |
| Lingkungan Keluarga | 1.653 |

Sumber: Data Olahan

Pada tabel 4.10 terlihat bahwa variabel motivasi mempunyai nilai Durbin Waston sebesar 1.653, variable metode pembelajaran mempunyai nilai Durbin Waston sebesar 1.653, variabel lingkungan sekolah mempunyai nilai Durbin Waston sebesar 1.653, variabel lingkungan keluarga mempunyai nilai Durbin Waston sebesar 1.653. Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan keputusan tidak ditolak karena hipotesis diantara -2 sampai +2 yaitu 1.364 berarti tidak ada autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastistas (Uji Plot)

Metode yang digunakan dalam mendeteksi heteroskedastistas dilakukan dengan cara:

Melihat Grafik Plot prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan Residulanya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastistas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara

SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah \hat{Y} yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah di- studentized)

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi Heteroskedastisitas
- jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jadi dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak dipakai

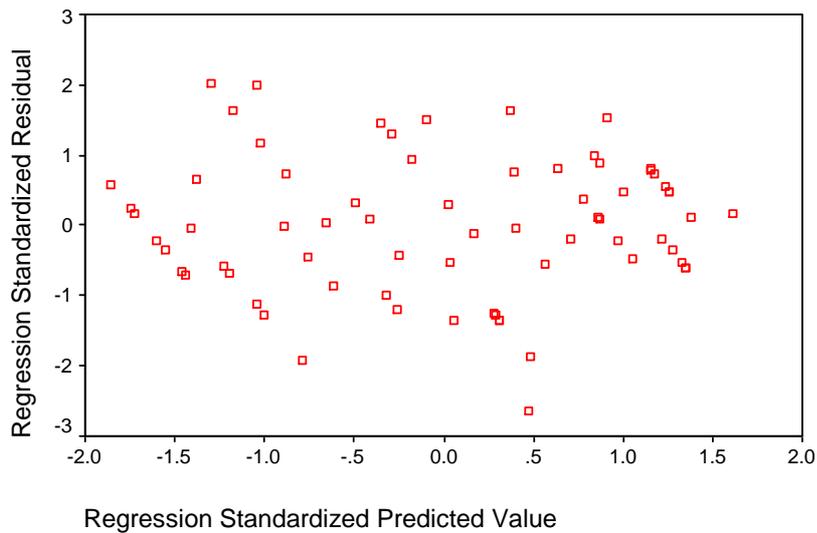
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Plot dapat disimpulkan sebagai berikut:

Grafik 4.11

REKAPITULASI HASIL UJI HETEROSDASTISTAS

Scatterplot

Dependent Variable: TOTY



Sumber: Data Olahan

Pada Grafik 4.11 menggunakan Uji Plot ditabel terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak dipakai.

Dari hasil uji asumsi klasik terhadap variabel-variabel independen diatas dapat disimpulkan bahwa data-data diatas lolos dari Uji asumsi klasik dan Uji kualitas data. Dan data diatas bisa dilanjutkan pada proses selanjutnya yaitu pengujian hipotesis.

B. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hipotesis dalam penelitian ini di uji dengan dua pengujian statistik yaitu F dan uji t. Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis secara simultan (hipotesis kelima), sedangkan uji t dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial (hipotesis satu, dua, tiga, dan empat).

a. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variable independent secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen dilakukan dengan uji ANOVA atau F-test. Langkah pertama yang harus dilakukan ialah menentukan H_0 dan H_a dalam penelitian ini.

H_0 : Tidak ada pengaruh antar motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi.

H_A : Ada pengaruh antara motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi.

Untuk menguji hipotesis tersebut, perlu dibandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Namun mempermudah analisa dapat diketahui dengan melihat tingkat koefisien signifikansi atau probabilitas yang ada. Dalam analisa ini digunakan tingkat $\alpha = 5\%$, artinya kemungkinan kesalahan hanya boleh lebih kecil atau sama dengan 5%. Dengan kata lain tingkat keyakinannya sebesar 95%. Jika *p value* lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak layak untuk digunakan. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian anova dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Table 4.12
ANOVA(b)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| 1 | Regression | 26.029 | 4 | 15.631 | 3.518 | .002 |
| | Residual | 120.208 | 55 | 6.207 | | |
| | Total | 112.235 | 59 | | | |

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian

H_{A5}: Pengaruh motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi.

Berdasarkan table 4.12 diatas pada model satu untuk semua dimensi nilai prestasi belajar akuntansi diperoleh angka signifikansi (*p value*) sebesar 0,002 yang berarti dimensi motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi dengan tingkat kesalahan 0 %. Karena angka ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau *p value* < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model ini layak untuk digunakan (signifikan).

Untuk melakukan uji F perlu dibanding antara F_{hitung} dengan F_{tabel} jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Dari hasil perhitungan diketahui hasilnya sebagai berikut :

F_{hitung} sebesar 3.518

F_{tabel} sebesar 2,287

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, **H_A diterima.**

Dengan demikian motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi. Maka hipotesis H_{A5} pada penelitian ini diterima yang artinya motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga berpengaruh simultan terhadap prestasi belajar akuntansi..

b. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Pengujian variabel independen secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi. Pengujian ini bertujuan untuk menjawab hipotesis satu, dua, tiga, dan empat. Hipotesis H_0 dan H_A dirumuskan sebagai berikut :

$H_0: b_1 \dots 4 = 0$ Variabel independent secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

$H_A : b_1 \dots 4 \neq 0$ Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Dengan tingkat keyakinan 95% dan dengan pengujian dua arah (*two tail test*), tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5% ($p \text{ value} < 0,05$), dengan *degree of freedom* (df) = $n - k$. jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Namun

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima, hal ini menunjukkan bahwa variable dependen

Tabel 4.13
Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 17.526 | 2.070 | | 8.914 | .002 |
| | Motivasi | .448 | .150 | .384 | 2.213 | .000 |
| | Metode Pembelajaran | .170 | .082 | .158 | 3.495 | .001 |
| | Lingkungan Sekolah | .133 | .088 | .048 | 3.081 | .000 |
| | Lingkungan keluarga | .289 | .155 | .326 | 2.175 | .000 |

a Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.13 diatas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah :

$$Y = 17.526 + 0,448X_1 + 0,170X_2 + 0,133X_3 + 0,289X_4 + e$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :

- a. Nilai a = 17.526 menunjukkan bahwa apabila nilai dimensi faktor-faktor yang menyebabkan tidak mempengaruhi prestasi belajar akuntansi naik 1% maka penemuan indikasi prestasi belajar akuntansi akan naik sebesar 17.526 satuan.

- b. Nilai $b_1 = 0.448$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel motivasi naik 1 % maka variabel prestasi belajar akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0.448 satuan dengan asumsi variabel X_2 , X_3 dan X_4 atau konstan.
- c. Nilai $b_2 = 0.170$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel metode pembelajaran naik 1 % maka variabel prestasi belajar akuntansi akan mengalami naik sebesar 0.170 satuan dengan asumsi variabel X_1 , X_3 dan X_4 atau konstan
- d. Nilai $b_3 = 0.133$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel lingkungan sekolah naik 1 % maka variabel prestasi belajar akuntansi akan mengalami naik sebesar 0.133 satuan dengan asumsi variabel X_1 , X_2 dan X_4 atau konstan.
- e. Nilai $b_4 = 0.289$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel lingkungan keluarga naik 1 % maka variabel prestasi belajar akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0.289 satuan dengan asumsi variabel X_1, X_2 dan X_3 atau konstan.

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa:

H_{A1} : Faktor motivasi mempengaruhi prestasi belajar akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.13 tersebut, diketahui bahwa nilai statistik adalah ($P < 0.05$, $t = 2.213$). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.

Untuk variabel motivasi diketahui nilai signifikannya adalah 0.000 (kecil dari $\alpha=5\%$). Hasil ini mendukung hipotesis kedua (H_{A1}) yang diajukan, karena

hasil pengujian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.

Hal ini disebabkan oleh motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa menghasilkan nilai yang positif terhadap prestasi belajar akuntansi

H_{A2}: Faktor metode pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.13 tersebut, diketahui bahwa nilai statistik adalah ($P < 0.05$, $t = 3,495$). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi

Untuk variabel metode pembelajaran diketahui nilai signifikannya adalah 0.001 (besar dari $\alpha=5\%$). Hasil ini menerima hipotesis kedua (H_{A2}) yang diajukan, karena hasil pengujian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran mempengaruhi signifikan prestasi belajar akuntansi.

Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar karena metode pembelajaran akan sangat mempengaruhi prestasi belajar akuntansi.

H_{A3}: Faktor lingkungan sekolah mempengaruhi prestasi belajar akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.13 tersebut, diketahui bahwa nilai statistik adalah ($P < 0.05$, $t = 3.081$). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi prestasi belajar akuntansi.

Untuk variabel lingkungan sekolah diketahui nilai signifikannya adalah 0.000 (besar dari $\alpha=5\%$). Hasil ini menerima hipotesis keempat (H_{A3}) yang diajukan, karena hasil pengujian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi prestasi belajar akuntansi.

Hal ini disebabkan lingkungan sekolah menjadi hal yang sangat menentukan prestasi belajar akuntansi

H_{A4} : Faktor lingkungan keluarga mempengaruhi prestasi belajar akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.13 tersebut, diketahui bahwa nilai statistik adalah ($P < 0.05$, $t = 2.175$). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi secara signifikan prestasi belajar akuntansi.

Untuk variabel lingkungan keluarga diketahui nilai signifikannya adalah 0.000 (kecil dari $\alpha=5\%$). Hasil ini mendukung hipotesis kelima (H_{A4}) yang diajukan, karena hasil pengujian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi secara signifikan prestasi belajar akuntansi.

Hal ini disebabkan oleh lingkungan keluarga seperti ibu, ayah mampu menjadi penentu prestasi belajar siswa dibidang akuntansi.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variable dependennya. Apabila R^2 bernilai 0 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada variasi variable dependen yang dapat dijelaskan oleh hubungan tersebut, namun jika R^2 bernilai 1 maka dapat dikatakan bahwa

semua variasi variable dependen dapat dijelaskan. Dengan demikian R^2 bernilai antara 0 sampai 1. Berikut adalah table hasil perhitungan R^2 dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel IV.14

Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,531(a) | ,605 | 1,754 | 1,383 |

a Predictors: (Constant), totx4, totx1, totx3, totx2

b Dependent Variable: prestasi

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian

Berdasarkan table 4.14. Tersebut diperoleh nilai R sebesar 0,531 dan R Square (R^2) sebesar 0,605 atau 60,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independent (motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga) terhadap variabel dependen (prestasi belajar) sebesar 50,3% atau variasi independent yang digunakan dalam model (motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga) mampu menjelaskan sebesar 60,5% variabel dependen (prestasi belajar). sedangkan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variable lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris variabel dependen faktor prestasi belajar akuntansi atas variabel independen yaitu: Pertama, faktor motivasi; kedua, Metode Pembelajaran; ketiga, Faktor lingkungan sekolah; keempat, Faktor lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV penulis menyimpulkan bahwa:

1. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi. Hal ini disebabkan oleh motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa menghasilkan nilai yang positif terhadap prestasi belajar akuntansi
2. Metode pembelajaran mempengaruhi signifikan prestasi belajar akuntansi. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar karena metode pembelajaran akan sangat mempengaruhi prestasi belajar akuntansi.
3. Lingkungan sekolah mempengaruhi prestasi belajar akuntansi. Hal ini disebabkan lingkungan sekolah menjadi hal yang sangat menentukan prestasi belajar akuntansi.
4. Lingkungan keluarga mempengaruhi secara signifikan prestasi belajar akuntansi. Hal ini disebabkan oleh lingkungan keluarga seperti ibu, ayah mampu menjadi penentu prestasi belajar siswa dibidang akuntansi.

5.2. SARAN

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan sebelumnya serta kesimpulan yang diuraikan, maka penelitian memberikan beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut:

1. Dari seluruh variabel yang diangkat, seluruh variabel mampu mempengaruhi prestasi belajar akuntansi namun lingkungan keluarga yang sangat dominan mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa dibidang akuntansi jadi diharapkan orang tua dan keluarga mampu memberikan hal positif bagi siswa.
2. Untuk mendapatkan hasil empirik yang lebih kuat, penelitian ini perlu dikembangkan lebih jauh lagi dengan menambah variabel faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Wandu. 2009. Skripsi Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Al-Qur'an Nurkarim dan terjemahan, 2006. QS. AT. Thariim 6: 402
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan. 2001, *.Psikologi Sosial*. Yogyakarta : PT Eresco.
- Ghazali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 3. Badan Penerbit Univ, Diponegoro, Semarang
- Hamalik. Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istanti dwi. 2008. Skripsi Pengaruh Motivasi, Metode pembelajaran, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.

Soeleman. 2000. Psikologi Sosial. Bandung: Alfa Beta.

Sugiyono. 2005. Metode penelitian Bisnis. Penelitian Alfabeta. Bandung

Tu'u,Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*.
Jakarta:Rineka Cipta.

Undang-undang Sistem Pendidikan Bab IV No 20 Tahun 2003. 2004. Jakarta:
CV Tamita Utama.

.

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Jumlah populasi tiap kelas..... | 59 |
| Tabel 4.1 Tingkat pengumpulan Koesioner..... | 69 |
| Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil uji normalitas..... | 70 |
| Table 4.3 Rekapitulasi uji reliabilitas..... | 72 |
| Table 4.4 Rekapitulasi uji validitasVariabel motivasi..... | 73 |
| Table 4.5 Rekapitulasi uji validitasVariabel metode pembelajaran..... | 74 |
| Table 4.6 Rekapitulasi uji validitasVariabel lingkungan sekolah..... | 75 |
| Table 4.7 Rekapitulasi uji validitasVariabel lingkungan keluarga..... | 76 |
| Table 4.9 Rekapitulasi hasil uji multikolonieritas..... | 77 |
| Table 4.10 Rekapitulasi hasil uji autokorelasi..... | 80 |
| Table 4.11 Rekapitulasi hasil uji heterosdastistas..... | 82 |
| Table 4.12 Rekapitulasi hasil uji simultan F..... | 84 |
| Table 4.13 Rekapitulasi hasil uji parsial t..... | 86 |
| Table 4.14 Rekapitulasi hasil koefesien determinasi..... | 90 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar I: Model Penelitian pengaruh motivasi, metode pembelajaran, dan

Lingkungan terhadap prestasi belajar akuntansi.....55

BIOGRAFI PENULIS



Lastri yani, lahir di Kampung Lalang kota Bagan Batu kab, Rokan Hilir pada tanggal 10 Agustus 1998, anak ke enam dari tujuh bersaudara dari pasangan suami istri Marimen dan Sadiyah. Penulis merupakan anak ke enam dari tujuh bersaudara yang beralamat di Jl Dr Sutomo kompleks SMK Pembangunan Bagan Batu kab Rohil. Pengalaman pendidikan yang dilalui dengan SD Negeri 007 Bagan Bagan Senembah tahun 1993 dan tamat pada tahun 1999, kemudian penulis melanjutkan ke SLTP Negeri I Bagan Senembah tamat pada tahun 2002. Dilanjutkan ke SMU Negeri I Bagan Senembah dan tamat pada tahun 2005, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang kulia, pada tahun 2006 penulis masuk pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU jurusan Akuntansi, pada tanggal 29 Oktober 2010 penulis dinyatakan lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE). Penulis melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH MOTIVASI, METODE PEMBELAJARAN, DAN LINGKUNGAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA KELAS I AKUNTANSI SMK PEMBANGUNAN BAGAN BATU ROHIL.**